

IMPLEMENTASI KEGIATAN PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA BIDANG KEWIRAUSAHAAN (PKM-K) BT “BANTAL TERAPI” : INOVASI ALAT KESEHATAN PORTABEL DALAM RANGKA MEMBUKA PELUANG USAHA MAHASISWA

Nadya Haqqe Santosa Putri¹, Billyardi Ramdhan^{1*}

¹Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Muhammadiyah Sukabumi,
Kota Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia

*E-mail korespondensi: Billyardi@ummi.ac.id

ABSTRACT

Research to describe the management of business, including all shorts of innovations in the implementation of Program Kreativitas Mahasiswa sector Kewirausahaan (PKM-K) has done. Generally, PKM-K activity are purposed to open students business opportunity and helps students to entering market. On the other hand, one of PKM-K activity BT “Bantal Terapi” : Portable Medical Stuff Innovation is purposed to forming an independent entity with the pillow that can spread aroma therapy from the nature ingredients inside the pillow as the product. The pillow expected to be portable medical stuff that helps relaxing its users. Various phases of the activity have been done by students group in running PKM-K BT “Bantal Terapi” : Portable Medical Stuff Innovation, for example; field survey, purchase of tolls and materials, creation of the media promotion, training process, producting process, marketing process, evaluation process, and reporting process. The result of PKM-K activity BT “Bantal Terapi” : Portable Medical Stuff Innovation are three generations of the necklaced pillow as much as 231 pcs; 10 pcs pillow set; relationships between students group with the various partners; implementation of three stages of offline sales; plan to filing the copyright; turnover as much as IDR 11.245.000; assets as much as IDR 603.000; and the achievement of BEP necklaced pillow products after 36 days.

Keywords: PKM-K, Bantal Terapi, Innovation, Entrepreneurship

ABSTRAK

Penelitian untuk mendeskripsikan manajemen usaha, termasuk berbagai inovasi yang dilakukan dalam implementasi salah satu kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa bidang Kewirausahaan (PKM-K) tahun 2017 yang telah dilakukan. Secara umum, kegiatan PKM-K bertujuan untuk membuka peluang usaha bagi mahasiswa serta membantu mahasiswa memasuki pasar. Salah satu kegiatan PKM-K yang didanai dikti, yaitu usaha BT “Bantal Terapi” : Inovasi Alat Kesehatan Portabel, kegiatan ini bertujuan untuk membentuk inkubator wirausaha mahasiswa dengan produk bantal yang dapat menghasilkan aroma berfungsi sebagai aroma terapi dari bahan alami yang disimpan di dalamnya. Bantal yang dihasilkan diharapkan dapat menjadi alat kesehatan portabel yang membantu merileksasi penggunaannya. Berbagai tahapan kegiatan dilakukan oleh kelompok mahasiswa dalam menjalankan PKM-K BT “Bantal Terapi” : Inovasi Alat Kesehatan Portabel, antara lain; survey lapangan, pembelian alat dan bahan, pembuatan media promosi, proses promosi, proses pelatihan, proses produksi, proses pemasaran, proses evaluasi, dan proses pelaporan. Hasil dari kegiatan PKM-K BT “Bantal Terapi” : Inovasi Alat Kesehatan Portabel adalah tiga generasi produk bantal leher sebanyak 231 pcs; 10 pcs bantal set; hubungan antara kelompok mahasiswa dengan berbagai mitra; terselenggaranya tiga tahap penjualan offline; perencanaan pengajuan hak cipta; omset sebanyak Rp. 11.245.000; aset sebanyak Rp. 603.000; serta pencapaian BEP produk bantal leher setelah 36 hari penjualan.

Kata kunci: PKM-K, Bantal Terapi, Inovasi, Kewirausahaan

PENDAHULUAN

Program Kreativitas Mahasiswa bidang Kewirausahaan (PKM-K) merupakan salah satu jenis dari PKM Lima Bidang yang mulai dikembangkan pada tahun 2001. PKM merupakan pengembangan dari program Karya Alternatif Mahasiswa (KAM), dimana dalam PKM, mahasiswa dapat berkarya secara lebih luas, mendekati karya dosennya. [1]

Tujuan utama dari PKM-K adalah membentuk mahasiswa yang siap berwirausaha tepat setelah lulus dari satuan pendidikan tinggi setara satu, maupun diploma tiga. Berdasarkan hal di atas, maka dalam pelaksanaannya, PKM-K menuntut adanya serangkaian inovasi dan solusi yang terus dilakukan oleh kelompok mahasiswa sebagai salah satu usaha untuk melatih kemampuan berwirausaha, serta menjaga keberlangsungan usahanya.

Kelompok mahasiswa yang ingin ikut serta atau didanai kegiatannya dalam PKM-K harus mengirimkan proposal berupa rancangan gambaran usaha yang akan dijalankan beserta perhitungan anggarannya. Penilaian mutu proposal seluruhnya dilakukan berdasarkan atas kepatuhan terhadap ketentuan yang tercantum dalam buku pedoman; level kreativitas mahasiswa; orisinalitas; dan kemanfaatan karya. Orisinalitas dalam hal ini tidak hanya dimaksudkan pada temuan baru, akan tetapi ide yang akan direalisasikan pun harus murni berasal dari kelompok mahasiswa itu sendiri [1].

Proposal PKM-K BT “Bantal Terapi” : Inovasi Alat Kesehatan Portabel diajukan oleh kelompok mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sukabumi (UMMI) yang beranggotakan; tiga orang mahasiswa program studi Pendidikan Biologi; satu orang mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD); serta satu orang mahasiswa program studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR).

Padatnya aktivitas masyarakat di sekitar lingkungan universitas dan

sebagian besar kota di Indonesia menjadi salah satu latar belakang dalam pembuatan proposal PKM-K BT “Bantal Terapi” : Inovasi alat Kesehatan Portabel. Kebanyakan dari masyarakat Indonesia tidak memiliki waktu yang cukup untuk sekedar beristirahat di dalam rumah. Mereka menghabiskan sebagian besar waktu yang mereka miliki di luar ruangan atau di dalam perjalanan. Paparan polusi, tubuh yang jarang berolahraga, serta pikiran yang penat akibat aktivitas yang padat sangat memungkinkan tubuh mereka menjadi rentan terhadap berbagai penyakit yang dapat membahayakan nyawanya.

Selain itu, pembuatan proposal PKM-K BT “Bantal Terapi” : Inovasi alat Kesehatan Portabel juga diilhami oleh artikel terbitan website Liputan6.com dan RiauMandiri.co pada bulan September 2016 yang memuat tentang produk turunan teh hijau nonminuman yang dipercaya dapat menyembuhkan penyakit asma. Produk tersebut telah digunakan oleh RS. Hasan Sadikin Bandung sebagai media pengobatan penyakit asma seorang anak yang tergabung dalam Asosiasi Asma [2-3]. Melalui pemakaian teratur, senyawa folatil yang terkandung di dalam teh hijau dapat menstimulasi otak sehingga penyempitan saluran pernapasan akibat kontraksi otot yang menyebabkan asma secara perlahan menghilang.

Produk bantal yang dihasilkan oleh usaha BT “Bantal Terapi” : Inovasi Alat Kesehatan Portabel berupa bantal leher yang di dalamnya terdapat bahan alami berupa teh hijau. Senyawa folatil dari teh hijau dapat mengikat dan mengubah tingkat toksisitas polutan menjadi lebih rendah. Pasalnya, apabila seseorang terpajan dengan berbagai zat/polutan di ruang terbuka, maka zat/polutan tersebut tidak akan berdiri sendiri/bersifat tunggal. Zat/polutan tersebut akan berinteraksi dengan zat-zat lainnya sehingga mampu mengubah tingkat toksisitas zat/polutan tersebut [4].

Pembuatan proposal PKM-K BT “Bantal Terapi” : Inovasi Alat Kesehatan

Portabel tidak terlepas dari serangkaian masalah yang menjadi prioritas, antara lain; kurangnya minat mahasiswa untuk menjadi wirausahawan; padatnya aktivitas masyarakat; kurangnya produktivitas masyarakat; kurangnya kesadaran masyarakat akan kesehatan serta sulitnya mendapatkan alat kesehatan yang dapat digunakan secara periodik tanpa mengganggu aktivitas sehari-hari.

Tujuan dari kegiatan PKM-K BT “Bantal Terapi” : Inovasi Alat Kesehatan Portabel adalah membentuk badan usaha mandiri dengan cara; menghasilkan dan mengembangkan produk secara efisien; menjalankan berbagai kegiatan untuk mempertahankan usaha; mendapatkan keuntungan yang menjamin keberlangsungan usaha.

Manfaat kegiatan PKM-K BT “Bantal Terapi” : Inovasi Alat Kesehatan Portabel adalah; sebagai modal dasar mahasiswa untuk berwirausaha dan memasuki pasar; menambah jumlah wirausahawan muda Indonesia; meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam berwirausaha; memotivasi mahasiswa lain untuk berinovasi; memberikan kesadaran mengenai kesehatan dan perawatan tubuh; menambah ragam alat kesehatan; serta menambah pasar bahan baku.

Usaha BT “Bantal Terapi” : Inovasi Alat Kesehatan Portabel sangat berpotensi untuk menjadi badan usaha mandiri. Produk yang inovatif dan visioner dengan manfaat yang sangat baik bagi kesehatan, menjadikan sebagian besar konsumen berasal dari kalangan akademis dan aktivis pada level menengah ke atas. Hal tersebut sangat menguntungkan kelompok mahasiswa untuk terus mengembangkan produk, tanpa harus khawatir dengan perhitungan harga jual produk. Selain itu, keunikan dan esensi produk membuat usaha BT “Bantal Terapi” : Inovasi Alat Kesehatan Portabel dapat menambah variasi alat kesehatan yang layak untuk dipertimbangkan dalam dunia kedokteran serta tidak memiliki kompetitor yang

berarti, di mana produk bantal leher sejenis sebagian besar hanya berupa bantal sandaran saat berpergian.

METODE

Metode pelaksanaan yang dilakukan oleh kelompok mahasiswa dalam menjalankan kegiatan PKM-K BT “Bantal Terapi” : Inovasi Alat Kesehatan Portabel antara lain:

Survey Lapangan

Kelompok mahasiswa melakukan berbagai macam kegiatan survey sebelum memulai proses produksi. Kegiatan survey yang dilakukan oleh kelompok mahasiswa antara lain; survey minat konsumen dengan melakukan jajak pendapat via aplikasi WhatsApp untuk menentukan satu dari empat desain bantal yang akan diproduksi (gambar 1); survey daerah pemasaran di sekitar kampus UMMI dan gedung Anton Soedjarwo yang dilakukan sebelum proses penjualan dimulai; survey lokasi produksi teh hijau di perkebunan daerah Takokak, Sukaraja dan Goalpara; survey mitra produksi bantal leher demi memaksimalkan produk dan mengantisipasi hambatan akibat aktivitas akademik kelompok mahasiswa yang dilakukan di daerah Sukabumi, Garut dan Bandung; survey alat dan bahan kemasan produk dengan pertimbangan harga yang tidak lebih dari 5% harga jual; survey aspek ekonomi untuk menentukan harga produk yang sesuai dengan daya beli masyarakat; serta survey alat dan bahan pokok yang terdiri dari; teh hijau dan bahan kantung teh.



Gambar 1: Desain Bantal dalam Jajak Pendapat

Pembelian Alat dan Bahan

Dilakukan secara berkala, sesuai dengan kebutuhan produksi. Sebagian alat didapatkan dengan cara menyewa dengan pembayaran di akhir penggunaan.

Pembuatan Media Promosi

Proses pembuatan media promosi pertama diperuntukkan dalam acara launching produk BT “Bantal Terapi” pada tanggal 24 Mei 2017, bersamaan dengan acara Qobla’ Ramadhan. Pembuatan media promosi kedua diperuntukkan dalam acara Semarak Ramadhan Bersama UMMI (SERAMBI) tanggal 10 Juni 2017. Pembuatan media promosi ketiga diperuntukkan dalam acara Milad UMMI yang mengundang Jenderal TNI Gatot Nurmantyo pada tanggal 13 Juni 2017. Dibuat pula akun Instagram dengan ID @pkm_k_ummi.

Proses Promosi

Proses promosi sudah dilakukan sejak awal program PKM-K dimulai. Diawali dengan promosi langsung dari mulut ke mulut, pemajangan banner dan Xbanner; pembagian brosur, pemberian give away; presentasi produk, serta melalui artikel dalam website resmi UMMI yang memuat tentang kegiatan program PKM-K BT “Bantal Terapi” (gambar 2).



Gambar 2: Proses Promosi

Proses Pelatihan

Proses pelatihan meliputi latihan menjahit, sesuai dengan kesanggupan dan keterampilan masing-masing anggota.

Proses Produksi

Proses produksi terbagi menjadi dua bagian, yaitu produksi bantal dan produksi kantung teh sebagai isi dari bantal leher. Produksi bantal dilakukan oleh mitra produksi di Garut. Sementara demi kerahasiaan dan penjagaan kualitas produk, produksi kantung teh dilakukan secara mandiri oleh pelaku usaha BT “Bantal terapi”.

Secara umum, proses produksi pada awalnya berfokus pada pemaksimalan kualitas produk bantal leher. Hasil dari proses produksi awal adalah tiga generasi bantal leher dengan peningkatan kualitas yang signifikan di setiap generasinya. Adapun proses produksi bantal set baru dilakukan menuju akhir program. Modifikasi dan peningkatan kualitas akan terus dilakukan oleh pelaku usaha BT “Bantal Terapi” demi menjaga keberlangsungan usaha.

Produk bantal leher dan produk bantal set memiliki jenis kantung teh yang sama namun dengan desain yang berbeda, sesuai dengan bentuk masing-masing produk. Adapun tahapan yang dilakukan dalam produksi kantung teh yaitu: 1). Pembuatan pola dan penjahitan bantal leher (gambar 3). 2) Penumbukan dan penyangraian daun teh kering untuk memperkuat aroma; serta penyortiran bagian besar untuk menghindari kerusakan kantung the (gambar 4). 3) Pembuatan kemasan produk generasi pertama, kedua, dan ketiga (gambar 5). 4) Pengemasan produk tahap pertama, yaitu pemasukan kantung teh ke dalam bantal; serta tahap ke-dua, yaitu pemasukan produk ke dalam kemasan yang sudah disiapkan. 5) Pengumpulan alat dan bahan dalam salah satu laboratorium UMMI dan salah satu rumah anggota.



Gambar 3: Proses Produksi Bantal Leher



Gambar 6: Proses Penjualan pada acara Qobla' Ramadhan



Gambar 4: Proses Produksi Kantung Teh



Gambar 7: Proses Penjualan pada acara SERAMBI



Gambar 5: Proses Produksi Kemasan Produk



Gambar 8: Proses Penjualan pada Milad UMMI

Proses Pemasaran

Proses pemasaran dilakukan secara online dan offline. Pemasaran secara offline sebagian besar dilakukan bersamaan dengan acara yang diselenggarakan oleh universitas, misalnya pada acara Qobla' Ramadhan (gambar 6), SERAMBI (gambar 7), dan Milad UMMI (gambar 8), dengan berbagai hasil testimoni. Selain itu, diberlakukan pula sistem reseller dan pemasaran *door to door*.

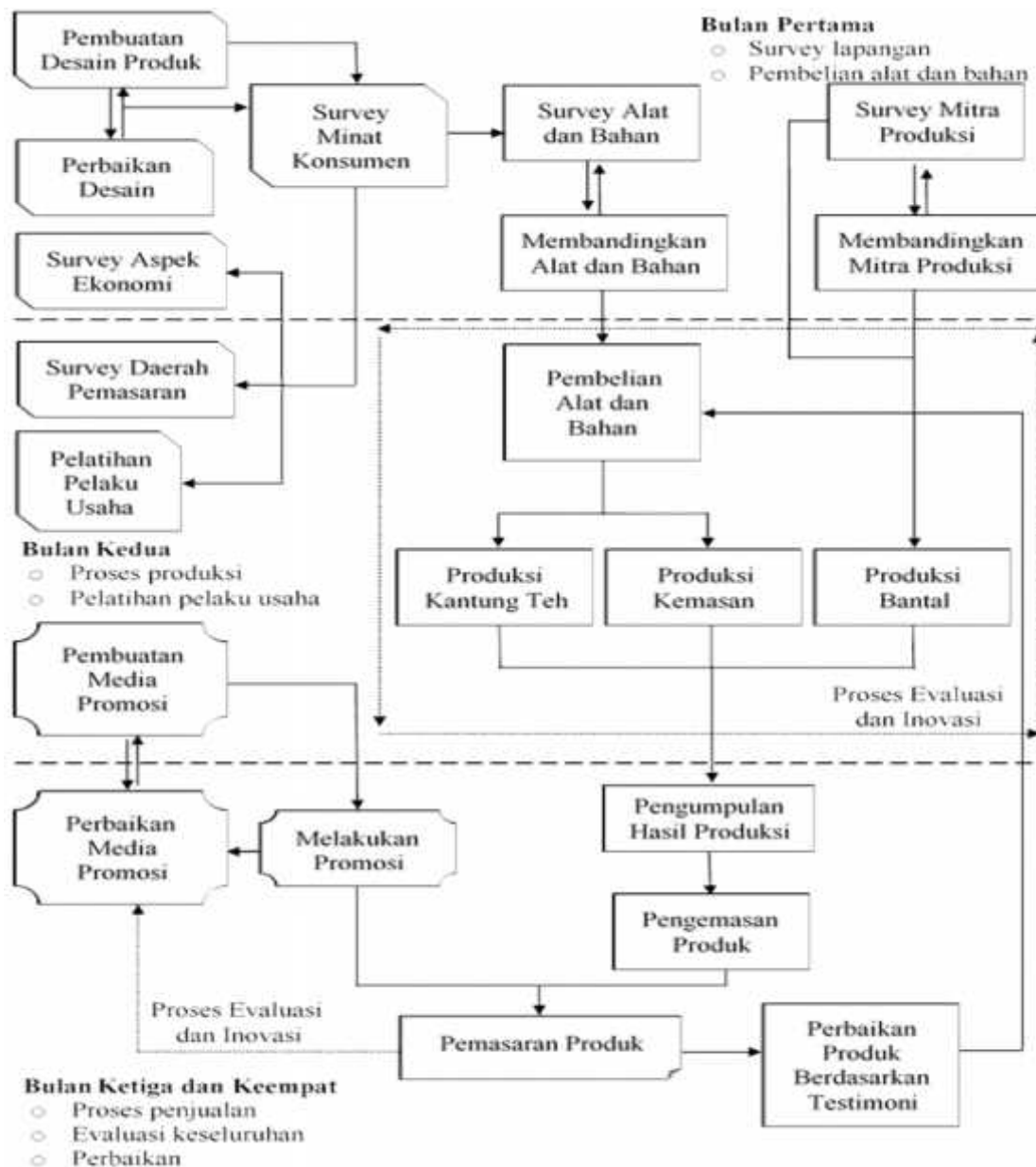
Evaluasi

Dilakukan rutin pada setiap tahap produksi dan pemasaran. Beberapa evaluasi yang telah dilakukan selama proses produksi antara lain; Evaluasi desain produk; evaluasi penggunaan anggaran; evaluasi lokasi dan proses produksi; evaluasi desain media promosi; evaluasi jenis dan ukuran teh hijau; evaluasi bahan dan bentuk kantung teh; evaluasi kemasan; evaluasi proses launchig dan penjualan; evaluasi tugas masing-masing anggota; serta evaluasi harga jual produk (gambar 9).

Pelaporan

Demi mempersiapkan laporan akhir, kelompok mahasiswa melakukan berbagai

pencatatan agenda yang telah dilakukan selama kegiatan PKM-K, menggunakan *log book* dan buku kas.



Gambar 9: Diagram Alur Metode Pelaksanaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum, hasil dari kegiatan PKM-K BT “Bantal Terapi” : Inovasi Alat Kesehatan Portabel antara lain; modifikasi dan pengembangan produk bantal leher, kantung teh, serta kemasan produk; berbagai cetakan dan publikasi media

promosi; prototip produk bantal set; berbagai kegiatan promosi dan pemasaran produk; serta usaha pengajuan hak cipta. Adapun rincian dari hasil kegiatan antara lain:

Hasil Produksi dan Inovasi

Kegiatan PKM-K BT “Bantal Terapi” : Inovasi Alat Kesehatan Portabel

telah menghasilkan berbagai luaran produk dengan serangkaian evaluasi dan inovasi di dalamnya. Luanan produk yang **telah diproduksi antara lain; produk bantal leher** dengan kantung teh di dalamnya; produk bantal set dengan kantung teh di dalamnya; kemasan produk; serta media promosi yang dipublikasikan secara offline maupun online.

Produk bantal leher yang telah dihasilkan adalah sebanyak 231 pcs. Produk bantal leher telah mengalami tiga kali evaluasi dan inovasi produk. Proses evaluasi pertama menghasilkan bantal leher generasi 1.0. Bagian luar bantal leher generasi 1.0 menggunakan kain yelvo hijau yang dibordir membentuk gambar tulang daun dan lambang universitas. Bantal leher generasi 1.0 berukuran 30 x 32 x 8 cm; ujung kiri bantal berukuran 8 x 10 x 3 cm, sementara ujung kanan bantal berukuran 5 x 10 x 3 cm. Bantal leher memiliki dua ruang kantung teh pada masing-masing ujungnya sepanjang 10 cm yang ditutupi oleh resleting sepanjang 7,5 cm (gambar 10).



Gambar 10: Bantal Leher Generasi 1.0

Evaluasi kedua menghasilkan bantal leher generasi 2.0 yang mengalami cukup banyak perubahan dari generasi 1.0. Perubahan pada generasi 2.0 antara lain; jenis resleting menjadi resleting jepang; panjang resleting menjadi 10 cm; posisi bordiran lambang pindah ke sisi lain ujung bantal yang lebih besar; serta luas ruangan kantung teh yang dimaksimalkan hingga ujung bantal (gambar 11).



Gambar 11: Bantal Leher Generasi 2.0

Proses evaluasi ketiga menghasilkan bantal leher generasi 3.0 yang mengalami peningkatan kualitas dan efektifitas desain yang lebih signifikan. Salah satu pertimbangan dalam pengembangan desain ruang kantung teh generasi 3.0 merujuk pada penggunaan bantal leher yang baik dan benar di mata internasional. Adapun berbagai pengembangan pada generasi 3.0 antara lain; posisi ruang kantung teh dimaksimalkan pada seluruh bagian permukaan atas bantal; gambar daun teh dan lambang universitas diprint out pada kain; serta desain bantal yang digeneralkan seperti bantal leher pada umumnya, agar dapat menjaga kenyamanan penggunaanya dalam berktivitas (gambar 12).



Gambar 12: Bantal Leher Generasi 3.0

Selain bantal leher, tim PKM-K BT “Bantal Terapi” juga sedang memproduksi 10 pcs prototip bantal set. Setiap set berisi dua bantal jok mobil dan dua sarung save belt. Adapun serangkaian evaluasi dan inovasi akan terus dikembangkan demi

memaksimalkan kualitas dan efektifitas desain produk.

Di dalam setiap produk bantal leher dan bantal set terdapat kantung teh yang dapat dikeluarkan-masukkan. Penggunaan kantung teh yang dapat dikeluarmasukkan bertujuan agar saat darcon dalam bantal mulai mengempis, pencucian menggunakan air dapat mengembangkan kembali darcon tersebut.

Kantung teh, selama program kegiatan PKMK telah mengalami tiga kali evaluasi dan inovasi. Hal tersebut sesuai dengan evaluasi dan inovasi yang dilakukan pada produk bantal leher. Setiap produk bantal leher generasi 1.0 menggunakan dua kantung teh berukuran 10 x 5 x 1 cm dengan busa sebagai penutupnya. Sementara setiap bantal leher generasi 2.0 menggunakan dua kantung teh dengan ukuran yang lebih besar, yaitu 13 x 6 x 2 cm dengan busa sebagai penutupnya. Adapun, setiap produk bantal leher generasi 3.0 menggunakan satu kantung teh berukuran 30 x 6 x 1 cm dengan kain stoking sebagai penutupnya.

Sama seperti produk bantal leher generasi 3.0, produk bantal set menggunakan satu kantung teh berbagan kain stoking, namun dengan ukuran yang berbeda, yaitu 15 x 8 x 1 cm untuk bantal jok mobil, dan 10 x 6 x 1 cm untuk sarung save belt.

Kemasan produk baru mengalami satu kali evaluasi dan inovasi produk, dimana fokus utama produksi kemasan adalah biaya yang digunakan tidak lebih dari 5% harga jual produk. Kemasan produk pertama yang digunakan dalam proses penjualan bantal leher generasi 1.0 menggunakan plastik transparan dan pita biru sebagai bungkus bantal; serta kanvas bag hijau sebagai jinjingan.

Proses evaluasi dan inovasi pertama menghasilkan kemasan produk yang digunakan dalam proses penjualan bantal leher generasi 2.0 dan bantal leher generasi 3.0. Kemasan produk ini menggunakan plastik transparan dan lakban sebagai penutup bantal; serta papper bag coklat

dan trapping band kuning sebagai jinjingan.

Berbagai media promosi online dan offline telah diproduksi dan dipublikasi selama kegiatan PKM-K. Media promosi yang telah diproduksi antara lain; banner, Xbanner, poster, dan brosur yang telah dipublikasi dan dibagikan selama program kegiatan PKM-K, khususnya pada kegiatan penjualan offline; akun instagram yang mengabadikan proses kegiatan PKM-K dan sebagai sarana promosi; serta artikel terbitan website resmi UMMI dan koran lokal, Radar Sukabumi yang menjelaskan tentang program kegiatan PKM-K.

Hasil Manajemen Usaha

Managemen yang dilakukan dalam kegiatan usaha menghasilkan berbagai keuntungan bagi keberlanjutan usaha, antara lain; didapatkannya dana pinjaman dari berbagai pihak; terbentuknya berbagai koneksi dengan berbagai mitra; terselenggaranya berbagai proses penjualan offline; serta direncanakannya pengembangan usaha berbasis penelitian dan pengajuan hak cipta.

Pada awal program kegiatan PKM-K, kelompok mahasiswa mendapatkan sejumlah dana pinjaman dari berbagai pihak. Dana pinjaman yang didapatkan senilai dengan dana hibah yang dijanjikan, sehingga manajemen usaha dapat terealisasikan sesuai rencana dalam proposal. Adapun beberapa pihak yang memberikan dana pinjaman antara lain; pihak Universitas Muhammadiyah Sukabumi, pihak dosen Program Studi Pendidikan Biologi (Bpk. Aa Juhanda), pihak Program Studi Pendidikan Biologi, dan pihak Himpunan Mahasiswa Pendidikan Biologi.

Dalam menjalankan proses produksi, kelompok mahasiswa pun mendapatkan banyak bantuan dari berbagai pihak, antara lain; bantuan suplay teh hijau dari pabrik teh di Takokak; bantuan percetakan media promosi dari percetakan dekat universitas; bantuan penyewaan mesin jahit dari tukang jahit di Selabintana; bantuan

produksi bantal dari mitra produksi di Garut; bantuan mess produksi dari keluarga salah satu pelaku usaha di Selabintana; bantuan lokasi penyimpanan produk dari Program Studi Pendidikan Biologi; bantuan pembuatan prototip kemasan generasi 2.0 oleh staff Program Studi Pendidikan Biologi; serta bantuan terselenggaranya proses penjualan offline pertama, kedua, dan ketiga dari berbagai ormawa UMMI.

Secara keseluruhan, keuntungan yang didapatkan oleh tim PKM-K BT “Bantal Terapi” adalah sebesar :

$$\begin{aligned} \text{Hasil Penjualan} - \text{Biaya Produksi} &= \\ (231 \text{ pcs} \times 45.000) - (231 \text{ pcs} \times 31.100) &= \\ 10.395.000 - 7.184.100 &= \\ \text{Rp. } 3.210.900 \end{aligned}$$

Menggunakan dana hibah yang diperoleh, kelompok mahasiswa dapat mengembangkan usaha dengan kemungkinan omset sebesar Rp. 11.245.000 dan aset sebesar Rp. 603.800.

Berdasarkan perhitungan Break Event Point (BEP), produk bantal leher dapat mencapai BEP setelah penjualan sebanyak :

$$\begin{aligned} \text{Fixed cost} : (\text{Sale cost} - \text{Variable cost unit}) \\ = 500.000 : (45.000 - 31.100) &= 36 \text{ pcs} \end{aligned}$$

Jika dalam satu hari, kelompok mahasiswa dapat menjual minimal satu produk, maka maksimal BEP produk bantal leher akan tercapai setelah hari ke 36. Di lapangan, BEP produk bantal leher telah tercapai sejak proses penjualan dan PO offline pertama.

Proses penjualan offline pertama diselenggarakan di kampus UMMI, pada tanggal 24 Mei 2017, bersamaan dengan acara Qobla’ Ramadhan (pengajian rutin untuk menyabut bulan Ramadhan). Hasil penjualan offline pertama adalah penjualan

sebanyak 24 pcs, PO sebanyak 20 pcs, dan *give away* sebanyak 1 pc.

Setelah acara Qobla’ Ramadhan, proses penjualan offline selanjutnya pun diselenggarakan di kampus UMMI, pada tanggal 10 Juni 2017, bersamaan dengan acara Semarak Ramadhan Bersama UMMI (SERAMBI). Acara SERAMBI merupakan serangkaian perlombaan islami yang dihadiri oleh siswa SMA dari berbagai daerah di Sukabumi. Hasil penjualan offline kedua adalah penjualan sebanyak 1 pc, PO sebanyak 0 pc, dan *give away* sebanyak 4 pcs.

Penjualan offline terakhir, sebelum aktivitas akademik kampus diliburkan adalah pada tanggal 13 Juni 2017, bersamaan dengan acara Milad UMMI, yang turut mengundang jendral TNI, Bapak Gatot Nurmantyo. Hasil dari proses penjualan ketiga adalah penjualan sebanyak 6 pcs, PO sebanyak 0 pcs, dan *give away* sebanyak 0 pc.

Selain penjualan secara offline, tim PKM-K UMMI juga melakukan penjualan secara online melalui kontak setiap pelaku usaha tim PKM-K UMMI. Hasil dari penjualan online dikelompokkan ke dalam empat periode, yaitu; periode pertama, selama proses penjualan offline pertama menghasilkan penjualan sebanyak 0 pc dan PO sebanyak 20 pcs; periode kedua, selama proses penjualan offline kedua menghasilkan penjualan sebanyak 6 pcs dan PO sebanyak 0 pc; periode ketiga, selama proses penjualan offline ketiga menghasilkan penjualan sebanyak 15 pcs dan PO sebanyak 0 pc; serta periode keempat, setelah tim PKM-K UMMI mengikuti monev pada tanggal 17 Juli 2017, menghasilkan penjualan sebanyak 34 pcs dan PO sebanyak 0 pc (tabel 1).

Tabel 1: Jumlah Hasil Produksi dan Pemasaran

	Produksi	Penjualan Online	Penjualan Offline	Give Away	PO Online	PO Offline
Periode Pertama	25	0	24	1	23	20
Periode Kedua	75	6	1	4	0	0
Periode Ketiga	135	15	6	0	21	0

Sumber: (Tim PKMK Bantal Terapi, 2017)

Publikasi menggunakan Media Masa dan Pengajuan Hak Cipta

Kelompok mahasiswa bersama program studi dan universitas telah melakukan berbagai tindak lanjut demi menjaga keberlangsungan usaha. Berbagai tindak lanjut yang telah dilakukan antara lain; usaha promosi yang telah dilakukan selama kegiatan PKM-K. Selain pembuatan banner, Xbanner, poster dan brosur; dibuat pula publikasi kegiatan melalui berbagai media masa, seperti website resmi UMMI dan koran lokal, Radar Sukabumi.

Publikasi kegiatan PKM-K dilakukan sebagai usaha untuk mengenalkan usaha ciptaan mahasiswa UMMI kepada masyarakat sekitar serta mengangkat nama baik dan daya saing UMMI. Seluruh rangkaian kegiatan PKM-K diringkas dan dipublikasikan pada media masa lokal, sehingga masyarakat sekitar dapat mengetahui dan tertarik dengan produk yang ditawarkan oleh usaha BT “Bantal Terapi”.

Telah diusahakan pula pengajuan hak cipta untuk produk bantal leher dan bantal set. Pengajuan hak cipta dilakukan agar produk-produk BT “Bantal Terapi” dapat dihargai dan diakui oleh masyarakat luas. Kegiatan usaha BT “Bantal Terapi” yang akan lebih intens dilakukan bersama pihak program studi memungkinkan pelimpahan hak cipta pada program studi. Selain untuk memudahkan akses bagi pihak lain yang ingin bekerja sama, pelimpahan juga dilakukan untuk mengangkat nama baik program studi dalam proses akreditasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Realisasi dari kegiatan PKM-K BT “Bantal Terapi” UMMI telah membuka peluang usaha Terapi” : Inovasi Alat Kesehatan Potrabel telah membuka peluang usaha bagi mahasiswa. Usaha BT “bantal terapi sangat berpotensi untuk

menjadi badan usaha yang mandiri karena; memberikan keuntungan yang menjanjikan; menghasilkan produk yang bermanfaat, inovatif, dan visioner; mengembangkan produk dengan basis penelitian; serta memberikan banyak manfaat bagi penggunanya, terutama golongan masyarakat yang memiliki aktivitas yang padat di luar ruangan.

Hasil dari kegiatan PKM-K BT “Bantal Terapi” : Inovasi Alat Kesehatan Portabel adalah 231 pcs produk bantal leher dan 10 pcs bantal set yang dapat menghasilkan aroma terapi dari bahan alami yang tersimpan di dalamnya.

Hasil dari manajemen usaha antara lain, terjalinnya hubungan antara kelompok mahasiswa dengan berbagai mitra; terselenggaranya tiga tahap penjualan offline; serta direncanakannya pengajuan hak cipta.

Hasil penjualan secara umum dapat memberikan omset sebanyak Rp. 11.245.000, aset sebanyak Rp. 603.000, dan pencapaian BEP produk bantal leher setelah 36 hari penjualan.

Saran

Pada hakikatnya, realisasi dari program PKM yang didanai harus sesuai dengan rancangan proposal di awal kegiatan. Karenanya, dalam membuat proposal, sangat diharapkan kelompok mahasiswa dapat melakukan survey dan perhitungan yang akurat, sehingga dalam pelaksanaan program PKM, mahasiswa tidak menemukan kendala yang berarti.

Adapun dalam menjalankan usaha BT “Bantal Terapi”, masih dibutuhkan lebih banyak pengembangan produk agar konsumen dapat merasa puas dengan perubahan kondisi kesehatannya yang signifikan. Proses promosi dan pengenalan produk pun sangat dianjurkan untuk terus dilakukan secara rutin, sehingga terdapat lebih banyak masyarakat yang mengetahui dan merasakan manfaat dari produk BT “Bantal Terapi”.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya diberikan kepada Program Studi Pendidikan Biologi yang telah membimbing pelaksanaan kegiatan PKM-K BT “Bantal Terapi” : Inovasi Alat Kesehatan Portabel serta membimbing dalam terselesaikannya berbagai laporan yang berhubungan dengan kegiatan.

Ucapan terima kasih juga diberikan kepada semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan PKM-K BT “Bantal Terapi” : Inovasi Alat Kesehatan Portabel, diantaranya Pak Aa Juhanda, Bu Reni Sukmawani, Bu Sistiana Windyariani, Pak Rizky, Pak Syarif, Bu Syane, Pak Suhendar, Pak Setiono, Pak Andri Mawashi, Pak Thoriq, Bu Leonita, Bu Prahasti, A Jujat, Sukmawijaya, Rayhan, Bitu Muharam, anggota Instruktur AIK, anggota Himabio, anggota kelompok mahasiswa PKM-K, serta serbagai pihak lain yang terlibat. Semoga kegiatan PKM-K yang telah dilaksanakan dapat memberikan manfaat dan pelajaran bagi berbagai pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Direktorat Kemahasiswaan, "Pedoman Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) Tahun 2016," Jakarta, Kementrian RISTEKDIKTI, 2016.
- [2] Liputan6, “Ada Bantal Teh dari Bandung, Bisa Bikin Lebih Lelap?,” 2016, m.liputan6.com/amp/2592556/ada-bantal-teh-dari-bandung-bisa-bikin-lebih-lelap, 1 Oktober 2016.
- [3] Riaumandiri.co, “Bantal Teh Sebagai Obat Asma,” 2016, riaumandiri.co/mobile/detailberita/39675/bantal-teh-sebagai-obat-asma.html, 1 Oktober 2016.
- [4] H. Husaini, “Koreksi Terhadap Pengukuran Polutan di Udara dan Dampaknya terhadap Kesehatan,” *Jurnal Berkala Kesehatan*, vol. 1, no. 1, 2016.